

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Simple Moving Average* dan Volume Perdagangan Saham. Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Menurut Sugiyono (2008: 78), “Sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara *Simple Moving Average* (X) dan Volume Perdagangan Saham (Y). Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Simple Moving Average</i> (X)	salah satu metode peramalan bisnis yang sederhana dan sering digunakan untuk memperkirakan kondisi pada masa yang akan datang dengan menggunakan kumpulan data-data masa lalu (data-data historis). (Suad Husnan, (2015: 45)	- Jumlah Keseluruhan Semua Data Harga Saham Periode yang dihitung - Jumlah Periode Rata – Rata Bergerak	Rasio
Volume Perdagangan Saham (Y)	Ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. (Jogiyanto, 213: 142)	TVA (Trading Volume Activity): - Jumlah Volume Transaksi - Total Volume Saham yang di Perdagangan	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan Penelitian Dokumen (*Documentation Research*) yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 7) data kuantitatif yaitu suatu data yang dapat diukur dengan angka-angka, yang mana pada penelitian ini data kuantitatif bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang telah *go public*. Data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan/neraca dan laporan laba/rugi.

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur, serta data lain yang diperoleh melalui laporan-laporan perusahaan yang didapatkan dari *website*.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan diperoleh dengan cara mentransfer dan mengkopi data melalui situs. Selain itu data pun diperoleh di Pojok Bursa Universitas Siliwangi dan www.idx.co.id yang diambil dari 19 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018.

3.2.2.3 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektorf *Foods and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018.

Berikut daftar perusahaan manufaktur sub sektor *Foods and Beverage* periode 2018 di Bursa Efek Indonesia:

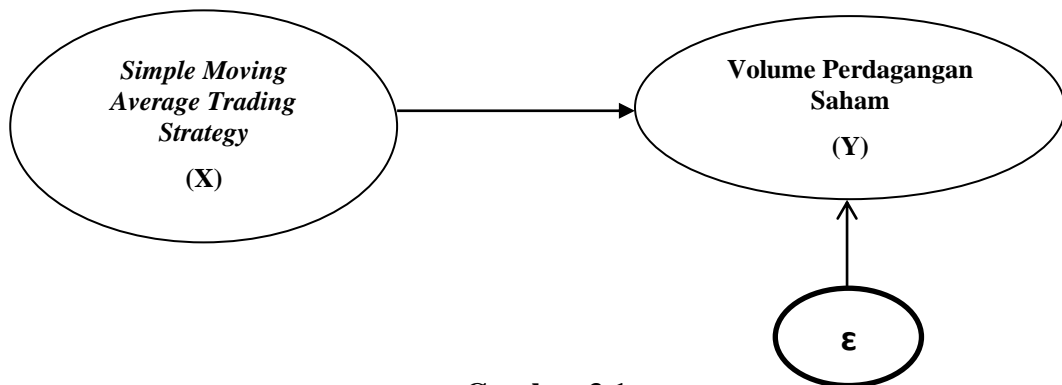
Tabel 3.2
Daftar Populasi Sub Sektor *Foods And Beverage*
Yang Terdaftar di BEI periode 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11-Juni-1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk	10-Juli-1212
(1)	(2)	(3)	(4)
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk	6-Des-2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	09-Juli-1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk	5-Mei-2017
6	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	12-Feb-1984
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	07-Oct-2010
8	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	14-Juli-1994
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	2-Des-2017
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada, Tbk	2-Mar-2016
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	17-Jan-1994
12	MYOR	Mayora Indah, Tbk	04-Jul-1990
13	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk	21-Des-2017
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk	18-Okt-1994
15	ROTI	Nippon Industry Corpindo, Tbk	28-Juni-2010
16	SKBM	Sekar Bumi, Tbk	28-Sept-2012
17	SKLT	Sekar Laut, Tbk	08-sept-1993
18	STTP	Siantar Top, Tbk	16-Des-1996
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	02- Juli-1996

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

3.3 Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas pengaruh *Simple Moving Average* terhadap volume perdagangan saham, maka penulis menyajikan paradigma seperti yang tersaji pada gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian, di mana ada 1 (satu) variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Simple Moving Average* (X) dan ada 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Volume Perdagangan Saham (Y).

Teknik yang digunakan adalah analisa regresi sederhana. Regresi sederhana yaitu regresi yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan apabila ingin mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang detail – detail sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran tentang ketiga variabel baik dalam bentuk tabel, grafik maupun deskripsi. Untuk

mendapatkan gambaran tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan untuk rasio – rasio yang menjadi variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

a. Analisis Perkembangan *Simple Moving Average* (SMA)

Untuk menghitung *Simple Moving Average* (SMA), digunakan rumus :

$$SMA = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Harga Saham yang di Hitung}}{\text{Jumlah Periode Rata-Rata Bergerak}}$$

(Hendarto, 2015: 92)

b. Analisis Perkembangan Volume Perdagangan Saham (TVA)

Untuk menghitung Volume Perdagangan Saham, digunakan rumus :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Volume Transaksi}}{\text{Total Volume Saham}}$$

(Jogiyanto, 2013:142)

3.4.2 Uji Statistik

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang terjadi akibat perkembangan *Simple Moving Average Trading Strategy* terhadap Volume Harga Saham, digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, serta dilakukan pengujian secara statistik menggunakan uji F atau uji t dengan signifikansi 5%. Untuk memudahkan proses pengujian analisis data, maka penulis menggunakan bantuan *SPSS Statistics 21.0 for Windows*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik atas model regresi yang digunakan. Menurut Gujarati (2015: 97),

“Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksirannya koefisien regresinya efisien. Suatu model

dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya”.

Menurut Ghozali (2014: 96), untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, yaitu :

- a) Datanya Berdistribusi normal
- b) Tidak ada autokolerasi (berlaku untuk data *time series*)
- c) Tidak terjadi heteroskedastisitas

Persamaan regresi linier harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk mendapatkan hasil yang BLUE, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji linearitas di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2014: 126), Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Lalu menurut Ghozali (2009: 126), model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dengan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2014: 126) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014: 128), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson, adapun criteria pengujianya adalah:

- a) Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai DW diantara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi positif

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2014: 129), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat adanya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Program SPSS, dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SDRESID). Regresi tidak Heteroskedastisitas jika :

- a) Titik – titik data menyebar dan dibawah atau disekitar angka nol
- b) Titik – titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar sekali

Penyebaran titik – titik data tidak berpola

3.4.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y). Menurut pendapat Sugiyono (2015: 261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. manfaat dari hasil regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (Volume Perdagangan Saham) dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen (*Simple Moving Average*) atau tidak. Adapun persamaan analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Volume Perdagangan Saham

a = Nilai Y bila X = 0 (Nilai konstanta)

b = Arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = *Simple Moving Average*

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi dan dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$K_{nd} = (1 - r^2) \times 100\%$$

Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS versi 21.

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_0 : \rho = 0$ *Simple Moving Average* tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham.

$H_a : \rho \neq 0$ *Simple Moving Average* berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

Jika $\text{significance} < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $\text{significance} > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak

4. Kaidah Keputusan

Tolak H_0 dan Terima H_a : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 dan Tolak H_a : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.